Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 472-483
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT
Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

Perubahan Keterampilan Menyusun Kalimat Majemuk Siswa Kelas XI Setelah Penerapan Media Kartu Berbasis Kontekstual

[1)]Siti Yuliana*, [2)]Setyorini Dwi Agustini, [3)]Dewi Untari

[1,2,3)]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas dr. Soebandi, Indonesia
Email: [1]sitiyuliana91@gmail.com, [2]setyorini.dwi.agustini@gmail.com, [3]dewiuntari@uds.ac.id
Email Penulis Korespondensi: [1]sitiyuliana91@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:
Perubahan Keterampilan
Kalimat Majemuk
Keterampilan Menulis
Media Kartu
Pembelajaran Kontekstual

Abstrak

Keterampilan menyusun kalimat majemuk termasuk kompetensi kebahasaan penting yang perlu dikuasai siswa jenjang menengah atas, meskipun capaian siswa di lapangan pada umumnya masih belum optimal sehingga menuntut strategi pembelajaran yang lebih kontekstual. Sejumlah kajian sebelumnya telah mengungkap manfaat media kartu maupun pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan secara terpisah, namun integrasi keduanya pada materi kalimat majemuk yang diukur secara kuantitatif masih jarang dilaporkan. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan keterampilan menyusun kalimat majemuk siswa kelas XI MA Al-Misri setelah pembelajaran menggunakan media kartu berbasis kontekstual. Desain penelitian menggunakan kuantitatif *pre-experimental* dengan pola *one group pretest-posttest* tanpa kelompok pembanding, yang diikuti oleh 32 siswa hasil *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui tes tertulis yang dilengkapi lembar observasi dan rubrik penilaian, selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t berpasangan, dilengkapi perhitungan N-Gain dan ukuran efek (*Cohen's* d_z). Hasil analisis memperlihatkan bahwa skor rata-rata siswa naik dari 66,12 pada *pretest* menjadi 84,53 pada *posttest* (selisih rerata 18,41; $t(31) = 21,14$; $p < 0,001$; 95% CI 16,63–20,18), dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,56 (sedang) dan ukuran efek $d_z = 3,74$ (besar). Dengan demikian, terjadi perubahan (peningkatan) skor keterampilan menyusun kalimat majemuk setelah pembelajaran; karena desain penelitian tidak melibatkan kelompok pembanding, temuan ini belum dapat dimaknai sebagai bukti efektivitas kausal media kartu berbasis kontekstual.

Keywords:
Skill Change
Compound Sentences
Writing Skills
Card Media
Contextual Learning

Abstract

Constructing compound sentences represents a key language competency that senior high school students are expected to master; however, student performance in this area is generally still far from optimal, highlighting the need for a more contextual approach to instruction. While earlier studies have separately reported the benefits of card media and the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, few studies have quantitatively examined the combination of both in teaching compound sentences. Accordingly, this study analyzed changes in the compound sentence construction skills of eleventh-grade students at MA Al-Misri after instruction using contextual-based card media. A quantitative pre-experimental one-group pretest-posttest design without a comparison group was adopted, involving 32 students chosen through purposive sampling. Data were collected through a written test, supported by an observation sheet and an assessment rubric, and analyzed using a paired-samples t-test, along with N-Gain and effect size calculations (Cohen's d_z). Mean scores rose from 66.12 at pretest to 84.53 at posttest (mean difference = 18.41; $t(31) = 21.14$; $p < 0.001$; 95% CI 16.63–20.18), with a mean N-Gain of 0.56 (moderate) and an effect size of $d_z = 3.74$ (large). These findings indicate a change (increase) in scores following instruction; because the design lacked a comparison group, they should not be interpreted as causal evidence of the effectiveness of contextual-based card media.

JuKSITis licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published:**03/11/2026**

Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 472-483
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT
Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

Di jenjang SMA, pembelajaran bahasa Indonesia memegang posisi penting terhadap kompetensi komunikasi peserta didik melalui penguasaan aspek kebahasaan secara menyeluruh, termasuk di dalamnya kemampuan merangkai kalimat majemuk. Konsep kalimat majemuk sendiri diartikan sebagai satuan kalimat yang terdiri atas dua pola kalimat atau lebih yang dihubungkan melalui konjungsi [1]. Pendapat lain menambahkan bahwa ciri utama kalimat majemuk terletak pada keberadaan lebih dari satu predikat yang mewakili lebih dari satu gagasan, dan umumnya juga disertai konjungsi penghubung [2]. Ada pula pandangan yang menyatakan bahwa kalimat majemuk muncul dari penggabungan lebih dari dua kalimat tunggal [3]. Ketiga pandangan tersebut menegaskan bahwa keterampilan menyusun kalimat majemuk bukan sekadar soal penguasaan struktur kalimat, melainkan juga kemampuan merangkai gagasan secara logis dengan unsur kebahasaan yang tepat. Kompetensi ini menjadi bekal penting bagi siswa SMA sebab menjadi salah satu fondasi kemampuan berkomunikasi lisan maupun tulisan yang lebih kompleks, runtut, dan efektif.

Penguasaan kalimat majemuk turut mendorong perkembangan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam menghasilkan teks yang gagasannya lebih kompleks dan bervariasi. Ketika siswa memahami struktur dan fungsi kalimat majemuk, mereka menjadi lebih leluasa mengembangkan gagasan sekaligus menyusun teks yang runtut dan koheren [4]. Proses penyusunan kalimat majemuk menuntut siswa mampu mengenali hubungan antarklausa, menentukan unsur pembentuk kalimat, memilih konjungsi yang tepat, serta merangkai gagasan secara logis. Dengan kata lain, pembelajaran materi ini tidak hanya melatih penguasaan kaidah sintaksis, tetapi juga kemampuan mengorganisasi dan mengembangkan gagasan. Kendati demikian, penguasaan kalimat majemuk masih tergolong materi yang menyulitkan banyak siswa, mulai dari kesulitan memahami struktur kalimat, membedakan kalimat tunggal dengan kalimat majemuk, menetapkan hubungan induk kalimat dan anak kalimat, hingga memilih konjungsi yang sesuai; kesulitan serupa juga dilaporkan terjadi pada jenjang pendidikan dasar maupun perguruan tinggi [5], [6].

Salah satu langkah untuk mengatasi persoalan tersebut adalah menentukan media pembelajaran yang selaras dengan karakteristik materi sekaligus kebutuhan siswa. Media pembelajaran berfungsi menciptakan interaksi edukatif antara guru dan siswa serta memudahkan penyampaian materi secara efektif dan bermakna [7], sekaligus menjadi penghubung informasi dari guru selaku komunikator kepada siswa selaku komunikan [8]. Penentuan media yang tepat dapat menghadirkan situasi belajar yang kondusif, mendongkrak minat belajar, sekaligus mempermudah siswa memahami materi [9] **.** Oleh karena itu, keberadaan media pembelajaran bukan sekadar pelengkap proses belajar mengajar, melainkan bagian dari strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi kebahasaan.

Media kartu tergolong salah satu media visual yang berpeluang diterapkan pada pembelajaran kalimat majemuk. Sifatnya yang sederhana, konkret, dan praktis digunakan membuat siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kharisma dkk. [10] mengungkapkan bahwa media kartu yang dikemas sebagai permainan mampu mempermudah siswa memahami cara menyusun kalimat. Pada pembelajaran kalimat majemuk, kartu dapat difungsikan untuk menampilkan unsur-unsur kalimat klausa, konjungsi, dan bagian kalimat lainnya yang kemudian disusun maupun dikombinasikan siswa menjadi kalimat utuh, sehingga hubungan antarkomponen kalimat menjadi lebih nyata dan tidak semata terpaut pada penjelasan lisan guru.

Meski demikian, penggunaan media kartu saja belum tentu mendorong peningkatan kemampuan secara optimal apabila tidak dibarengi pendekatan pembelajaran yang sesuai. Safitri dkk. menemukan bahwa media kartu masih memiliki keterbatasan dalam menghasilkan capaian belajar yang maksimal, yang mengindikasikan bahwa efektivitas suatu media pembelajaran tidak semata bergantung pada karakteristik medianya, melainkan juga pada cara media tersebut dipadukan dengan pendekatan pembelajaran [11]. Dalam konteks pembelajaran kalimat majemuk, pendekatan CTL dinilai relevan untuk mendukung penggunaan media kartu karena menitikberatkan pada kesinambungan antara bahan ajar dan situasi nyata yang dihadapi siswa. Pendekatan kontekstual membantu siswa memahami pengetahuan melalui keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman dan lingkungan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi bermakna [12]. Perpaduan media kartu dengan pendekatan kontekstual memungkinkan siswa tidak sekadar menyusun unsur kalimat berdasarkan pola tertentu, tetapi juga memahami penerapan kalimat majemuk dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas penggunaan media kartu maupun pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa. Kajian tentang media kartu memperlihatkan bahwa media ini membantu siswa memahami dan menyusun kalimat lewat aktivitas yang lebih konkret dan interaktif [10], sedangkan pendekatan kontekstual memberi ruang bagi siswa untuk menghubungkan materi dengan situasi konkret sehingga pengetahuan yang didapat lebih bermakna [12]. Studi pendahuluan berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Yuliana dkk. pada 25 siswa kelas XI MA Al-Misri melaporkan penurunan persentase kesalahan siswa dalam menulis kalimat majemuk dari 55,6% menjadi 14% setelah penggunaan media kartu [13]. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa baik media kartu maupun pembelajaran kontekstual berpotensi mendukung pembelajaran kebahasaan, terutama dalam mendorong keterlibatan dan pemahaman siswa.

Kendati demikian, penelitian-penelitian tersebut masih menyisakan celah (*research gap*). Studi Yuliana dkk. [13] lebih berfokus pada pemanfaatan media kartu untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat majemuk, namun belum secara spesifik memadukannya dengan pendekatan kontekstual. Studi tersebut berbeda dari penelitian ini dalam tiga hal:

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published:**03/11/2026**

Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 472-483
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT
Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

(1) tujuan, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melaporkan persentase kesalahan siswa, sedangkan penelitian ini menganalisis perubahan skor keterampilan pada *pretest* dan *posttest*; (2) perlakuan, yaitu media kartu saja, sedangkan penelitian ini memadukan media kartu dengan pendekatan kontekstual; dan (3) subjek dan data, yaitu 25 siswa dalam tiga pertemuan, sedangkan penelitian ini melibatkan 32 siswa selama sekitar empat minggu. Subjek penelitian ini berasal dari siswa yang sama dengan studi tersebut, dengan penambahan siswa lain sehingga berjumlah 32 orang sesuai kriteria pemilihan sampel pada bagian metodologi, sedangkan data yang dianalisis dalam penelitian ini berbeda dari data yang dilaporkan pada studi [13]. Selain itu, kajian mengenai media kartu berbasis kontekstual pada pembelajaran kalimat majemuk masih jarang mengukur perubahan kemampuan sebelum dan sesudah pembelajaran secara kuantitatif sekaligus besaran perubahannya. Dengan kata lain, belum banyak diketahui secara empiris apakah penyusunan kalimat majemuk yang dilatihkan melalui kartu berisi situasi konkret dari kehidupan siswa, bukan sekadar kartu berisi pola kalimat abstrak berasosiasi dengan perubahan keterampilan yang dapat diukur secara kuantitatif, suatu pertanyaan yang belum terjawab baik oleh kajian media kartu maupun kajian pendekatan kontekstual yang selama ini diterapkan secara terpisah. Karena itu, dibutuhkan penelitian yang menganalisis secara empiris perubahan keterampilan menyusun kalimat majemuk setelah pembelajaran yang memadukan media kartu dengan pendekatan kontekstual.

Celah tersebut selaras dengan kondisi di lapangan yang teridentifikasi melalui observasi awal terhadap siswa kelas XI MA Al-Misri. Observasi ini menandakan bahwa keterampilan siswa dalam menyusun kalimat majemuk sudah tergolong cukup baik, namun sejumlah aspek masih perlu diperbaiki: siswa masih kesulitan mengenali struktur kalimat, cenderung memakai kalimat sederhana, dan belum sepenuhnya tepat dalam memilih konjungsi. Sebagian siswa pun masih kesulitan membedakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta menentukan hubungan antara induk kalimat dan anak kalimat. Kondisi ini diduga terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal serta masih dominannya metode ceramah dan buku cetak, yang berisiko membatasi keterlibatan aktif siswa dalam menyusun dan mengembangkan kalimat. Padahal, penggunaan alat bantu berupa media pembelajaran dapat menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa [14].

Bertolak dari celah penelitian dan kondisi empiris tersebut, penelitian ini menawarkan unsur kebaruan berupa penerapan media kartu berbasis kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menyusun kalimat majemuk. Media kartu pada penelitian ini tidak sebatas alat bantu untuk menggabungkan unsur kalimat, melainkan dioptimalkan lewat aktivitas yang mengaitkan penyusunan kalimat dengan konteks dan pengalaman nyata siswa. Kebaruan utama tersebut terletak pada karakteristik kartu itu sendiri, yaitu memuat situasi konkret dari kehidupan siswa (misal kegiatan belajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, kerja kelompok, kondisi cuaca) sebagai pemicu penyusunan kalimat, sehingga aktivitas menyusun kalimat majemuk langsung terhubung dengan pengalaman nyata siswa alih-alih hanya melatih pola kalimat secara abstrak. Adapun pengukuran perubahan keterampilan secara kuantitatif melalui desain *one-group pretest-posttest*, uji *paired-samples t-test*, perhitungan *N-Gain*, dan *effect size* berfungsi sebagai alat untuk membuktikan besarnya perubahan tersebut secara empiris, bukan sebagai unsur kebaruan tersendiri, sehingga perubahan keterampilan dapat ditelaah tidak hanya dari selisih skor sebelum-sesudah perlakuan, tetapi juga dari tingkat peningkatan dan besaran perubahannya. Perlu ditegaskan bahwa desain satu kelompok tanpa kelompok pembanding hanya memungkinkan penelaahan perubahan setelah perlakuan dan tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat.

Berpijak pada paparan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan keterampilan menyusun kalimat majemuk siswa kelas XI MA Al-Misri setelah pembelajaran menggunakan media kartu berbasis kontekstual. Secara teoretis, temuan penelitian ini diharapkan menyumbang pengembangan kajian pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pemanfaatan media pembelajaran yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual untuk pembelajaran struktur kalimat. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif strategi bagi guru bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran kalimat majemuk yang lebih aktif, konkret, interaktif, dan bermakna, sekaligus menjadi rujukan bagi pengembangan dan penerapan media kartu berbasis kontekstual pada pembelajaran kebahasaan di sekolah dengan karakteristik serupa. Bertitik tolak dari latar belakang, *state of the art*, *research gap*, dan kebaruan yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini yaitu: apakah terdapat peningkatan skor keterampilan menyusun kalimat majemuk siswa kelas XI MA Al-Misri setelah pembelajaran menggunakan media kartu berbasis kontekstual, dan seberapa besar peningkatan tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif jenis *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*, dimaksudkan untuk mengamati perubahan keterampilan menyusun kalimat majemuk siswa sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan media kartu berbasis kontekstual. Desain ini banyak dipakai dalam riset pendidikan sebab lebih praktis untuk mengamati perubahan kemampuan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding [15]. Konsekuensinya, desain ini tidak mengisolasi pengaruh perlakuan dari faktor lain, seperti efek latihan tes (*testing*), kematangan (*maturation*), pembelajaran lain yang berlangsung bersamaan, maupun faktor waktu (*history*), sehingga hasil

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published:**03/11/2026**

Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 472-483
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT
Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

penelitian ditafsirkan sebagai perubahan skor setelah perlakuan, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat. Rancangan penelitian dapat digambarkan berikut ini.

$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$

Keterangan: O_1 = Pretest; X = Perlakuan (pembelajaran menggunakan media kartu berbasis kontekstual); O_2 = Posttest.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di MA Al-Misri, Curahmalang, Rambipuji, Jember, dengan rentang waktu sekitar empat minggu yang mencakup persiapan, pemberian perlakuan, hingga proses pengumpulan data. Seluruh siswa kelas XI menjadi populasi penelitian, dengan total 128 siswa yang tersebar di empat kelas. Sampel ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian [16], dengan pertimbangan: 1) kelas memiliki kemampuan akademik yang relatif setara; 2) kelas belum pernah menerapkan media kartu berbasis kontekstual pada pembelajaran menyusun kalimat majemuk; dan 3) guru mata pelajaran bersedia berkolaborasi dalam penelitian. Dari kriteria tersebut, terpilih satu kelas XI yang memenuhi seluruh syarat, dan seluruh siswanya dilibatkan sebagai sampel, sehingga total sampel berjumlah 32 siswa. Sampel ini mencakup siswa yang sama dengan studi pendahuluan [13], yang menggunakan media kartu tanpa pendekatan kontekstual, ditambah siswa lain pada kelas terpilih; data pretest dan posttest yang dianalisis dalam penelitian ini berbeda dari data pada studi tersebut. Perlu digarisbawahi bahwa paparan sebagian siswa terhadap media kartu pada studi pendahuluan tersebut berpotensi memengaruhi skor pretest mereka pada penelitian ini (efek latihan/paparan sebelumnya), sehingga skor pretest kelompok ini kemungkinan tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan awal yang bebas dari pengaruh perlakuan sebelumnya; implikasi kondisi ini terhadap validitas internal dibahas lebih lanjut pada Bagian Keterbatasan Penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas berupa penerapan media kartu berbasis kontekstual, dan variabel terikat berupa keterampilan menyusun kalimat majemuk siswa. Media kartu pembelajaran sebelumnya telah digunakan melalui latihan interaktif untuk membantu siswa kelas XI mengenali konjungsi, membedakan struktur kalimat, dan menyusun kalimat majemuk [13]; penelitian ini menambahkan pendekatan kontekstual pada media tersebut. Variabel keterampilan menyusun kalimat majemuk dioperasionalkan sebagai kemampuan siswa menggabungkan dua klausa atau lebih menjadi kalimat yang utuh, logis, dan sesuai kaidah, yang diukur melalui skor tes kemampuan menyusun kalimat majemuk dengan rentang 0–100 sebagaimana dijelaskan pada bagian instrumen penelitian.

Media pembelajaran yang digunakan berupa kartu berbasis kontekstual. Kartu disusun berdasarkan situasi yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti kegiatan belajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, kerja kelompok, kondisi cuaca, kebersihan sekolah, dan persiapan ujian. Setiap set kartu terdiri atas kartu situasi, kartu klausa pertama, kartu klausa kedua, dan kartu konjungsi. Siswa menggunakan kartu tersebut untuk menyusun kalimat majemuk, menentukan jenis dan struktur kalimat, serta memperbaiki susunan kalimat apabila ditemukan kesalahan. Penggunaan konteks kehidupan siswa dimaksudkan untuk menghubungkan konsep kalimat majemuk dengan pengalaman nyata sehingga siswa tidak hanya menghafal jenis konjungsi, tetapi juga memahami hubungan makna antarklausa dalam penggunaannya.

Prosedur penelitian ditempuh melalui tiga tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian akhir. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran yang mencakup RPP, media kartu, dan instrumen tes, dilanjutkan dengan penyusunan kisi-kisi soal untuk pretest dan posttest berdasarkan indikator kompetensi menyusun kalimat majemuk. Tahap pelaksanaan diawali dengan pretest guna mengukur kemampuan awal siswa, selanjutnya pemberian perlakuan berupa pembelajaran kontekstual berbantuan media kartu melalui enam tahapan, yaitu: (1) konstruktivisme, siswa mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari; (2) inkuiri, siswa menyusun kalimat dari kartu yang disediakan; (3) learning community, siswa bekerja dalam kelompok kecil; (4) modeling, guru memberikan contoh penyusunan kalimat majemuk; (5) refleksi, siswa menyimpulkan hasil belajar; dan (6) penilaian autentik yang berlangsung sepanjang proses pembelajaran. Keenam tahap ini merupakan komponen inti pembelajaran kontekstual yang diterapkan secara konsisten untuk mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata [17]. Setelah seluruh perlakuan diberikan, siswa kemudian mengerjakan posttest guna mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan yang telah dicapai. Tahap penyelesaian akhir meliputi pengolahan dan analisis data, hingga penarikan kesimpulan penelitian.

Data dikumpulkan dengan menerapkan tiga teknik, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa terampil dalam menyusun kalimat majemuk, sementara observasi bertujuan mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran, dan dokumentasi dimanfaatkan untuk menghimpun data pendukung yang relevan dengan penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes kemampuan menyusun kalimat majemuk untuk mengukur keterampilan siswa, rubrik penilaian analitik untuk menskor soal isian, serta lembar observasi yang berfungsi mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan menyusun kalimat majemuk yang terdiri atas 20 butir soal. Instrumen mencakup 10 soal pilihan ganda dan 10 soal isian. Soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai konsep, jenis, struktur, konjungsi, dan tanda baca dalam kalimat majemuk. Soal isian terdiri atas lima butir penyusunan kalimat majemuk setara dan lima butir penyusunan kalimat majemuk bertingkat. Pada soal isian, siswa tidak hanya diminta menyusun kalimat berdasarkan kata atau frasa yang disediakan, tetapi juga mengidentifikasi struktur

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published:**03/11/2026**

Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 472-483
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

kalimat yang dihasilkan. Pada kalimat majemuk setara, siswa menentukan klausa pertama, klausa kedua, dan konjungsi koordinatif yang digunakan. Pada kalimat majemuk bertingkat, siswa menentukan induk kalimat, anak kalimat, dan konjungsi subordinatif yang digunakan. Pengembangan instrumen ini dimaksudkan agar pengukuran mencakup aspek pemahaman konseptual sekaligus keterampilan produktif dalam menyusun kalimat majemuk.

Penskoran soal pilihan ganda menggunakan skor 2 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah, dengan skor maksimal 20. Soal penyusunan kalimat majemuk dinilai menggunakan rubrik analitik dengan skor maksimal 8 untuk setiap butir. Rubrik mencakup ketepatan struktur klausa (skor maksimal 2), ketepatan penggunaan konjungsi (2), kelengkapan unsur kalimat (2), ketepatan ejaan dan tanda baca (1), serta keterpaduan makna (1). Seluruh soal isian dinilai oleh satu penilai (peneliti) menggunakan rubrik tersebut tanpa pemeriksaan konsistensi antarpenilai (inter-rater reliability), yang menjadi salah satu keterbatasan instrumen penelitian ini (lihat Bagian Keterbatasan Penelitian). Lima soal kalimat majemuk setara memiliki skor maksimal 40, sedangkan lima soal kalimat majemuk bertingkat memiliki skor maksimal 40. Dengan demikian, skor mentah maksimal untuk bagian pilihan ganda adalah 20, sedangkan skor mentah maksimal untuk bagian isian adalah 80. Skor akhir siswa dihitung dengan memberikan bobot 40% untuk bagian pilihan ganda dan 60% untuk bagian isian, mengikuti rumus: Nilai akhir = (Skor PG / 20 × 40) + (Skor Isian / 80 × 60), sehingga skor akhir siswa berkisar antara 0 dan 100 dan dapat berupa bilangan desimal, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 1. Soal pretest dan posttest yang digunakan bersifat identik (20 butir soal: 10 soal pilihan ganda dan 10 soal penyusunan kalimat majemuk), sehingga perbandingan hasil pretest dan posttest tidak dipengaruhi oleh perbedaan tingkat kesulitan soal.

Instrumen tes disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang merujuk pada indikator keterampilan menyusun kalimat majemuk, sehingga validitas isi instrumen didasarkan pada kesesuaian butir soal dengan indikator tersebut. Instrumen tidak melalui tahap uji validitas oleh ahli (*expert judgment*) maupun uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) secara empiris sebelum digunakan, yang menjadi salah satu keterbatasan penelitian ini (lihat Bagian Keterbatasan Penelitian).

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi, dan *paired sample t-test* yang dilengkapi perhitungan N-Gain [18]. Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Uji normalitas lazim dilakukan sebelum data dianalisis menggunakan statistik parametrik [19]; pada *paired sample t-test*, asumsi yang diperiksa adalah kenormalan distribusi skor selisih (*posttest* − *pretest*). Uji homogenitas Levene tidak digunakan karena analisis membandingkan dua pengukuran berpasangan pada subjek yang sama. Hipotesis statistik yang diuji ialah H_0: rerata selisih skor *posttest* dan *pretest* sama dengan nol, dan H_a: rerata selisih tidak sama dengan nol. Hasil dilaporkan berdasarkan rata-rata selisih, standar deviasi selisih, nilai *t*, *df*, *p*, dan interval kepercayaan 95%, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$; nilai $p < 0{,}05$ diinterpretasikan sebagai adanya perbedaan skor yang signifikan, dan nilai *p* yang sangat kecil dilaporkan sebagai $p < 0{,}001$. Perhitungan menggunakan nilai yang tidak dibulatkan, sedangkan hasil dilaporkan dalam dua desimal. Besarnya peningkatan dianalisis dengan *normalized gain* (N-Gain) yang dihitung untuk setiap siswa lalu dirata-ratakan, sebagaimana dirumuskan berikut.

N-Gain = (Skor *posttest* − Skor *pretest*) / (Skor maksimum − Skor *pretest*)

Nilai N-Gain yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi: kategori tinggi apabila $g > 0{,}70$, sedang apabila $0{,}30 \le g \le 0{,}70$, rendah apabila $g < 0{,}30$. Ukuran efek dihitung menggunakan Cohen's d_z karena data berasal dari pengukuran berpasangan [20]: $d_z = M_d / SD_d$, dengan M_d sebagai rata-rata skor selisih dan SD_d sebagai simpangan baku skor selisih. Nilai d_z diinterpretasikan menurut kriteria konvensional Cohen [21], yaitu sekitar 0,20 tergolong kecil, sekitar 0,50 sedang, dan 0,80 atau lebih tergolong besar. Ukuran efek digunakan untuk menggambarkan besarnya perbedaan pada data berpasangan, bukan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Temuan penelitian diperoleh dari analisis data *pretest* dan *posttest* terkait keterampilan menyusun kalimat majemuk pada 32 siswa kelas XI. Secara deskriptif, skor keterampilan siswa pada *posttest* lebih tinggi daripada *pretest* setelah perlakuan berupa penerapan media kartu berbasis kontekstual, sebagaimana disajikan pada data berikut. Karena penelitian ini tidak memiliki kelompok pembanding, seluruh temuan berikut menggambarkan perubahan skor setelah perlakuan dan tidak membuktikan bahwa perubahan tersebut disebabkan oleh perlakuan.

a. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published:**03/11/2026**

Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 472-483
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT
Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	*Pretest*	*Posttest*
Jumlah siswa	32	32
Rata-rata	66,12	84,53
Standar deviasi	5,06	7,71
Nilai minimum	57,58	72,29
Nilai maksimum	77,44	100,00

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor keterampilan menyusun kalimat majemuk meningkat dari 66,12 pada *pretest* menjadi 84,53 pada posttest, dengan selisih rata-rata 18,41 poin. Standar deviasi *pretest* sebesar 5,06, sedangkan standar deviasi *posttest* sebesar 7,71. Rentang skor *pretest* berada antara 57,58 dan 77,44, sedangkan rentang skor *posttest* berada antara 72,29 dan 100,00. Secara deskriptif, data menunjukkan adanya peningkatan skor setelah pembelajaran. Namun, karena desain one-group *pretest-posttest* tidak menggunakan kelompok pembanding, peningkatan tersebut diinterpretasikan sebagai perubahan skor setelah pembelajaran, bukan bukti tunggal bahwa perubahan tersebut semata-mata disebabkan oleh media kartu berbasis kontekstual. Satu nilai posttest yang pada data mentah sedikit melebihi skor maksimum teoretis (100) akibat pembulatan pada tahap pembobotan telah dikoreksi menjadi 100,00 sebelum dianalisis lebih lanjut.

b. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Asumsi utama *paired sample t-test* ialah distribusi normal pada skor selisih (*posttest − pretest*). Hasil uji normalitas terhadap skor selisih menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai statistik $W = 0{,}982$ dengan nilai $p = 0{,}864$ ($p > 0{,}05$), yang berarti skor selisih berdistribusi normal sehingga asumsi *paired sample t-test* terpenuhi. Uji homogenitas Levene tidak digunakan karena analisis membandingkan dua pengukuran berpasangan pada subjek yang sama.

c. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil *Paired Sample t-test*

Parameter	Nilai
Jumlah pasangan data (*n*)	32
Rerata selisih (*posttest − pretest*)	18,41
SD selisih	4,93
Interval kepercayaan 95% selisih	16,63–20,18
t (df = 31)	21,14
p (2-*tailed*)	< 0,001
Keputusan	H_0 ditolak, H_a diterima

Hasil *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan skor yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, dengan rata-rata selisih 18,41 poin, $t(31) = 21{,}14$, $p < 0{,}001$ (Tabel 2). Interval kepercayaan 95% untuk rata-rata selisih berada pada rentang 16,63 hingga 20,18. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima: skor keterampilan menyusun kalimat majemuk pada 32 siswa secara statistik lebih tinggi setelah pembelajaran dibandingkan sebelum pembelajaran. Temuan ini menunjukkan perubahan yang signifikan secara statistik, tetapi tidak memungkinkan perubahan tersebut diatribusikan secara eksklusif kepada media kartu.

d. Hasil *N-Gain*

Tabel 3. Hasil *N-Gain*

Parameter	Nilai
Rata-rata N-Gain	0,56
Kategori	Sedang

Rata-rata N-Gain sebesar 0,56, yang dihitung dari N-Gain masing-masing siswa, berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan tingkat peningkatan relatif sedang dibandingkan dengan ruang peningkatan yang masih tersedia hingga skor maksimum, dan tidak menunjukkan penyebab peningkatan tersebut.

e. Effect Size

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published:**03/11/2026**

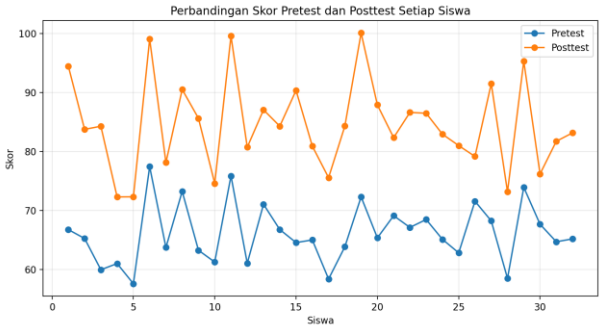
Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 472-483
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT
Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

Tabel 4. Ukuran Efek Berdasarkan Cohen's d_z

Komponen	Nilai
Rata-rata *pretest*	66,12
Rata-rata *posttest*	84,53
Rata-rata selisih	18,41
SD selisih	4,93
Cohen's d_z	3,74

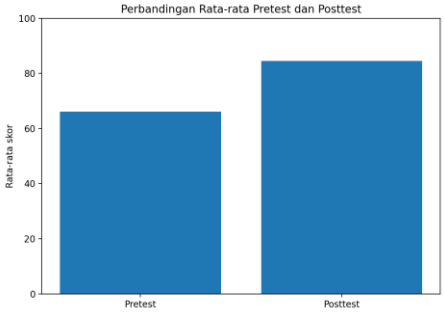
Berdasarkan perhitungan ukuran efek untuk data berpasangan, diperoleh Cohen's $d_z = 3,74$, yaitu rata-rata selisih dibagi simpangan baku skor selisih. Menurut kriteria konvensional Cohen, nilai $d \geq 0,80$ tergolong besar sehingga 3,74 jauh melampaui ambang tersebut. Nilai ini menunjukkan bahwa perbedaan skor *pretest* dan *posttest* relatif besar dibandingkan dengan variasi skor selisih dalam kelompok penelitian. Interpretasi ini menggambarkan besarnya perbedaan dalam data berpasangan, bukan bukti tersendiri mengenai besarnya pengaruh kausal media kartu, karena desain tanpa kelompok pembanding tidak memisahkan pengaruh perlakuan dari efek latihan tes dan faktor lain.

f. Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Gambar 1. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Setiap Siswa

Gambar 1 memperlihatkan skor *pretest* dan *posttest* setiap siswa. Seluruh 32 siswa memiliki skor *posttest* yang lebih tinggi daripada skor *pretest* masing-masing, sehingga peningkatan skor tidak hanya tampak pada rata-rata kelompok, konsisten dengan hasil analisis deskriptif dan *paired sample t-test*. Besarnya peningkatan bervariasi antarsiswa, sejalan dengan standar deviasi *posttest* yang lebih besar daripada *pretest*. Garis pada gambar hanya menghubungkan nomor urut siswa dan tidak menunjukkan hubungan antarsiswa. Secara individu, selisih skor (posttest − pretest) berkisar antara 7,59 poin (peningkatan terkecil) hingga 27,70 poin (peningkatan terbesar), menunjukkan bahwa meskipun seluruh siswa mengalami peningkatan, besarnya peningkatan tersebut cukup bervariasi antarsiswa dan tidak seragam.



Gambar 2. Perbandingan Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Gambar 2 menunjukkan perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*. Rata-rata skor meningkat dari 66,12 menjadi 84,53 atau bertambah 18,41 poin. Gambar ini merangkum data pada tingkat kelompok.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyusun kalimat majemuk setelah pembelajaran berbantuan media kartu berbasis kontekstual. Rata-rata skor meningkat dari 66,12 pada *pretest* menjadi 84,53 pada *posttest*, dengan selisih rata-rata 18,41 poin, dan seluruh siswa memperlihatkan skor *posttest* yang lebih tinggi daripada

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published:**03/11/2026**

Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 472-483
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT
Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

pretest. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan perbedaan tersebut signifikan secara statistik, $t(31) = 21{,}14$, $p < 0{,}001$. Sementara itu, rata-rata N-Gain sebesar 0,56 berada pada kategori sedang.

Peningkatan skor keterampilan siswa dalam menyusun kalimat majemuk setelah pembelajaran dapat dikaitkan secara konseptual dengan karakteristik media kartu yang diterapkan, tetapi desain penelitian ini tidak memungkinkan pembuktian bahwa media kartu, atau perlakuan secara keseluruhan, menjadi penyebab peningkatan tersebut. Media kartu menawarkan pengalaman belajar yang konkret sehingga siswa dapat langsung mengolah unsur kalimat seperti klausa dan konjungsi, yang secara teoretis dapat mempermudah pemahaman struktur kalimat majemuk yang semula terasa abstrak. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Indrayani [22] yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, terbukti dari kenaikan capaian dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Jika dikaji dari sudut pandang teori belajar, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibentuk secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang dijalaninya sendiri.

Dalam penelitian ini, pembelajaran dirancang agar keterlibatan siswa tidak terbatas pada penerimaan informasi secara pasif, melainkan mencakup partisipasi aktif dalam proses menyusun kalimat, yang secara teoretis mendukung pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Di samping itu, pendekatan kontekstual berpotensi turut berkontribusi pada perubahan skor, sebab pendekatan tersebut memungkinkan siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Namun, kontribusi masing-masing komponen (media kartu, pendekatan kontekstual, dan faktor lain) tidak dapat dipisahkan dalam desain satu kelompok ini. Hal ini sejalan dengan temuan Eliyana dan Wulandari [23] bahwa pendekatan kontekstual berbantuan media kartu kata memberikan pengalaman belajar yang konkret, mendongkrak keaktifan siswa, dan memunculkan respons positif dalam pembelajaran keterampilan menulis. Ketika diminta menyusun kalimat berdasarkan situasi keseharian, siswa diduga lebih mudah memahami hubungan antarklausa serta ketepatan pemakaian konjungsi, meskipun mekanisme ini tidak diukur secara langsung dalam penelitian ini. Temuan ini juga sejalan dengan riset di jenjang sekolah menengah kejuruan yang melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual menghasilkan hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan pembelajaran ekspositori [24].

Dari sudut pandang kognitif, penggunaan media kartu dapat dipandang sejalan dengan teori multimedia learning yang menyebutkan bahwa pembelajaran akan lebih efektif bila memadukan stimulus visual dengan aktivitas mental. Media kartu memberikan rangsangan visual yang diduga memperkuat pengolahan informasi dalam memori siswa, sedangkan aktivitas menyusun kartu dapat melatih proses berpikir tingkat tinggi seperti analisis dan sintesis; kedua proses ini tidak diukur langsung dalam penelitian ini. Kategori sedang pada nilai N-Gain mengindikasikan bahwa meski peningkatan yang terjadi cukup berarti, masih terbuka ruang pengembangan lebih lanjut, yang kemungkinan dipengaruhi keterbatasan waktu pembelajaran atau variasi kemampuan awal siswa. Adapun ukuran efek yang besar ($dz = 3{,}74$) menunjukkan bahwa selisih skor pretest–posttest relatif besar dibandingkan variasi skor selisih, tetapi karena tidak ada kelompok pembanding, besaran ini tidak dapat dipastikan berasal dari perlakuan. Perlu diperhatikan pula bahwa tidak semua penelitian tentang media kartu menunjukkan hasil yang signifikan. Sebuah studi kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol pada siswa sekolah dasar mendapati bahwa media kartu kata yang digunakan tanpa dipadukan dengan pendekatan pembelajaran lain tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik terhadap kemampuan menulis kalimat siswa [27]. Temuan tersebut memunculkan dugaan bahwa perpaduan media kartu dengan pendekatan kontekstual dapat berperan penting, bukan semata media kartu itu sendiri. Namun, dugaan ini perlu diuji lebih lanjut karena penelitian ini tidak membandingkan media kartu dengan dan tanpa pendekatan kontekstual, dan studi rujukan tersebut dilakukan pada jenjang sekolah dasar dengan karakteristik siswa yang berbeda. Secara lebih sistematis, perbedaan hasil antara penelitian ini dan studi [27] dapat ditelusuri dari setidaknya tiga aspek yang berbeda secara bersamaan: (1) jenjang pendidikan, yaitu siswa SMA pada penelitian ini dibandingkan siswa sekolah dasar pada studi tersebut, sehingga kematangan kognitif dan linguistik kedua kelompok berbeda; (2) desain penelitian, yaitu desain kuasi-eksperimen berkelompok kontrol pada studi tersebut dibandingkan desain satu kelompok pada penelitian ini, sehingga kedua desain tidak sepenuhnya dapat diperbandingkan hasilnya; dan (3) bentuk intervensi, yaitu media kartu tanpa pendekatan pembelajaran tambahan pada studi tersebut dibandingkan media kartu yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual pada penelitian ini. Karena ketiga aspek ini berbeda secara bersamaan, perbedaan hasil kedua penelitian belum dapat diatribusikan secara spesifik pada salah satu faktor saja, termasuk pada ada-tidaknya pendekatan kontekstual.

Perbedaan kategori antara N-Gain (sedang) dan ukuran efek (besar) pada penelitian ini dapat dijelaskan dari dua sudut pandang statistik yang berlainan. N-Gain mengukur besarnya kenaikan skor siswa relatif terhadap skor maksimum yang mungkin dicapai, sehingga nilainya cenderung berada di kategori sedang apabila skor posttest belum mendekati skor maksimum secara merata. Peningkatan yang signifikan secara statistik tidak selalu identik dengan peningkatan relatif yang tinggi terhadap skor maksimum. Di sisi lain, Cohen's dz mengukur besarnya selisih rata-rata pretest dan posttest relatif terhadap variabilitas skor selisih, sehingga nilai dz yang besar dalam penelitian ini menandakan bahwa selisih rerata jauh lebih besar daripada variasi selisih antarsiswa. Dengan kata lain, meskipun peningkatan relatif terhadap ruang peningkatan maksimum tergolong sedang, selisih skor sebelum-sesudah cukup besar dibandingkan variasinya antarsiswa.

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published:**03/11/2026**

Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 472-483
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT
Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

Kategori sedang pada N-Gain kemungkinan juga dipengaruhi durasi penelitian yang relatif singkat, yaitu sekitar empat minggu, sehingga siswa belum memperoleh cukup kesempatan berlatih berulang dalam beragam konteks kalimat. Variasi kemampuan awal siswa diduga turut berperan, sebab siswa dengan skor pretest yang sudah relatif tinggi memiliki ruang peningkatan yang lebih sempit dibandingkan siswa dengan skor *pretest* rendah. Faktor-faktor ini perlu menjadi catatan bagi penelitian lanjutan agar durasi perlakuan dapat diperpanjang dan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal dapat dipertimbangkan.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Kalimat Majemuk dengan Memanfaatkan Media Kartu

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan sejumlah kajian terdahulu yang melaporkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran interaktif yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Kesesuaian ini tampak pada penelitian yang dilakukan Napisah dkk., yang mengkaji pengaruh media kartu kata terhadap keterampilan menulis siswa [25], maupun penelitian Fachrunnisya dan Ninawati yang membahas pengembangan media berbasis kontekstual di jenjang sekolah dasar [26]. Selain perubahan skor, catatan hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran juga memperlihatkan kecenderungan perubahan ke arah yang lebih baik pada aspek afektif dan sosial siswa. Siswa tampak lebih aktif berpartisipasi, memiliki motivasi belajar yang meningkat, serta dapat bekerja sama secara baik dalam kelompok, meskipun data observasi tersebut hanya dipaparkan secara deskriptif dan tidak dianalisis secara statistik dalam artikel ini. Oleh karena itu, temuan observasi ini bersifat indikatif dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan berpengaruh pada sikap dan keterampilan sosial siswa.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, ketiadaan kelompok kontrol menyebabkan desain O_1–X–O_2 tidak mengisolasi pengaruh perlakuan dari ancaman terhadap validitas internal, seperti efek latihan tes (*testing*), kematangan (*maturation*), pembelajaran lain atau peristiwa selama periode penelitian (*history*), dan faktor waktu. Akibatnya, peningkatan skor tidak dapat dinyatakan sebagai bukti kausal keefektifan media, dan perbandingan langsung dengan metode pembelajaran lain sulit dilakukan. Kedua, sampel hanya satu kelas pada satu sekolah yang dipilih secara *purposive* sehingga generalisasi hasil terbatas. Ketiga, data observasi aspek afektif dan sosial tidak dianalisis secara statistik. Keempat, artikel ini belum melaporkan konsistensi antarpenilai pada penskoran soal isian berbasis rubrik analitik, sehingga unsur subjektivitas penilaian belum dapat dikesampingkan. Kelima, sebagian sampel telah mengikuti studi pendahuluan [13] yang menggunakan media kartu, sehingga paparan sebelumnya terhadap media kartu dan materi kalimat majemuk dapat memengaruhi skor pretest dan menjadi ancaman tambahan bagi validitas internal maupun eksternal. Berkaitan dengan hal tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan desain eksperimen terkontrol, misalnya kuasi-eksperimen dengan kelompok pembanding atau eksperimen acak, idealnya dengan membandingkan media kartu dengan dan tanpa pendekatan kontekstual, menggunakan instrumen *pretest–posttest* yang paralel, serta penilai yang tidak mengetahui kelompok atau urutan tes, sehingga pengaruh perlakuan dapat diuji secara lebih valid dan hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

Keenam, instrumen tes dalam penelitian ini belum melalui uji validitas oleh ahli (expert judgment) maupun uji reliabilitas (Cronbach's Alpha) secara empiris sebelum digunakan; validitas isinya hanya didasarkan pada kesesuaian butir soal dengan kisi-kisi indikator kompetensi. Kondisi ini berpotensi memengaruhi akurasi pengukuran, sehingga hasil penelitian perlu dimaknai dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan uji validitas ahli dan uji reliabilitas secara empiris terhadap instrumen sebelum digunakan di lapangan.

Dari sisi implikasi praktis, temuan awal ini mengindikasikan bahwa guru bahasa Indonesia di jenjang SMA dapat mempertimbangkan media kartu berbasis kontekstual sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dicobakan, baik pada materi kalimat majemuk maupun materi kebahasaan lain yang bersifat struktural, dengan tetap mengevaluasinya secara terkontrol. Media ini relatif mudah disiapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan kelas, sehingga dapat dicobakan di sekolah lain dengan karakteristik siswa yang serupa, dengan catatan bahwa generalisasi hasil belum dapat dipastikan. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini juga bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyediaan pelatihan bagi guru terkait pengembangan media pembelajaran kontekstual berbasis kartu.

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published:**03/11/2026**

Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 472-483
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT
Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

4. KESIMPULAN

Berpijak pada temuan dan pembahasan mengenai penerapan media kartu berbasis kontekstual pada pembelajaran keterampilan menyusun kalimat majemuk siswa kelas XI MA Al-Misri, penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor keterampilan tersebut setelah pembelajaran yang memanfaatkan media kartu yang dikombinasikan dengan pendekatan kontekstual, meskipun peningkatan ini belum dapat diatribusikan secara kausal kepada media tersebut mengingat desain penelitian yang digunakan. Empat temuan mendasari kesimpulan ini: pertama, rata-rata nilai siswa naik dari 66,12 pada tahap pretest menjadi 84,53 pada tahap posttest (selisih 18,41 poin), dan seluruh 32 siswa memperoleh skor posttest yang lebih tinggi daripada pretest; kedua, uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, $t(31) = 21{,}14$, $p < 0{,}001$, 95% CI 16,63–20,18, sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima; ketiga, rata-rata N-Gain sebesar 0,56 dan tergolong kategori sedang; keempat, ukuran efek Cohen's dz sebesar 3,74 tergolong besar menurut kriteria konvensional, yang menunjukkan bahwa selisih rerata jauh lebih besar daripada variasi skor selisih. Meskipun demikian, karena penelitian ini menggunakan desain satu kelompok tanpa kelompok pembanding, hasil tersebut tidak membuktikan bahwa peningkatan skor disebabkan oleh media kartu berbasis kontekstual.

Temuan tersebut memberikan bukti awal untuk menanggapi kesenjangan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian Pendahuluan, yaitu masih terbatasnya kajian yang secara khusus mengintegrasikan media kartu dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kalimat majemuk dan mengukur perubahannya secara kuantitatif. Dari aspek teoretis, penelitian ini memberikan gambaran empiris awal mengenai perubahan keterampilan setelah pembelajaran yang memadukan media kartu dengan pendekatan kontekstual, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai metode pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi struktur kalimat. Sementara itu, secara praktis, temuan penelitian ini menawarkan alternatif strategi yang dapat dicobakan guru bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran kalimat majemuk yang lebih aktif, konkret, dan bermakna, serta berpeluang dicobakan pada pembelajaran kebahasaan lain yang bersifat struktural di sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Pertama, tidak adanya kelompok kontrol sebagai pembanding menyebabkan pengaruh media kartu kontekstual ini belum dapat dipisahkan dari faktor lain dan belum dapat dibandingkan secara langsung terhadap metode pembelajaran lainnya. Kedua, waktu pelaksanaan perlakuan yang tergolong singkat kemungkinan turut memengaruhi hasil N-Gain yang diperoleh, sehingga nilainya hanya mencapai kategori sedang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian berikutnya dirancang dengan desain eksperimen terkontrol yang menyertakan kelompok pembanding guna menguji efektivitas media kartu berbasis kontekstual secara lebih akurat. Selain itu, durasi pemberian perlakuan perlu diperpanjang, dan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal juga perlu dipertimbangkan agar temuan penelitian dapat diterapkan secara lebih luas dan menyeluruh.

PERNYATAAN ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar kesediaan kerja sama dari pihak MA Al-Misri, Curahmalang, Rambipuji, Jember, sebagaimana dinyatakan dalam Surat Pernyataan Kesediaan Kerja Sama dari Mitra tertanggal 27 Maret 2025 yang ditandatangani oleh Kepala Madrasah, Mohammad Bahrurroji, S.Pd. Dalam surat tersebut, pihak mitra juga menyatakan bahwa tidak terdapat ikatan kekeluargaan maupun usaha antara instansi dan pelaksana kegiatan. Data dilaporkan dalam bentuk agregat dan nomor urut siswa tanpa mencantumkan identitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas dr. Soebandi atas bantuan pendanaan yang diberikan untuk kegiatan penelitian pada tahun anggaran 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak MA Al-Misri, Curahmalang, Rambipuji, Jember, atas izin, dukungan, serta fasilitas yang telah disediakan selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis turut mengapresiasi berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi serta bantuan sehingga kegiatan ini, mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan artikel, dapat berjalan dengan lancar.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE)

Dalam penyusunan naskah ini, penulis menggunakan *Claude (Anthropic),* versi *Claude Sonnet* 5, pada Agustus–September 2026. Pada tahap awal, *Claude* digunakan untuk membantu penyuntingan tata bahasa dan perbaikan kejelasan bahasa pada bagian Abstrak, Pendahuluan, dan Simpulan. Pada tahap revisi atas hasil koreksi reviewer (September 2026), *Claude* juga membantu menyusun ulang redaksi bagian Abstrak, Pendahuluan, Metodologi, Hasil, Pembahasan, dan Kesimpulan, memeriksa konsistensi angka dan sitasi, mencari serta melengkapi metadata referensi dan mengusulkan referensi tambahan, serta merapikan tata letak dokumen. *Google Translate* digunakan pada September 2026 untuk membantu penerjemahan awal abstrak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris (*Abstract*), dan versi revisinya disunting

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published:**03/11/2026**

dengan bantuan *Claude*. Kedua alat tersebut tidak digunakan untuk mengumpulkan atau menghasilkan data penelitian, menciptakan hasil penelitian yang tidak diverifikasi, atau menetapkan kesimpulan ilmiah tanpa verifikasi penulis. Seluruh keluaran diperiksa secara kritis, diverifikasi terhadap sumber dan data yang relevan, serta diedit oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, integritas, dan isi akhir naskah.

REFERENCES

[1] M. Hayati, O. Kurniaman, and Z. Zufriady, "Analisis Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk Siswa Kelas Vi Sd Negeri 105 Pekanbaru," *J. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 2, no. 6, p. 856, 2018, doi: 10.33578/pjr.v2i6.6510.

[2] W. Agastya and Aripin, "Pemetaan Emosi Dominan pada Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia Menggunakan Multinomial Naïve Bayes," *J. Nas. Tek. Elektro dan Teknol. Inf.*, vol. 9, no. 2, pp. 171–179, 2020, doi: 10.22146/jnteti.v9i2.157.

[3] N. Z. Yumni, Chaerunnissa, I. N. Hadana, S. D. Arimbi, and A. P. Y. Utomo, "Analisis Kalimat Majemuk dalam Novelet Wayang Tembang Cinta Para Dewi pada Bab 'Dendam Abadi Seorang Dewi' Karya Naning Pranoto," *J. Ris. Rumpun Ilmu Bhs.*, vol. 1, no. 1, pp. 71–87, 2022, doi: 10.55606/jurribah.v1i1.124.

[4] M. D. Gui, C. R. Putri, and M. Islaku, "Struktur Bahasa dalam Kalimat Majemuk," Jurnal Pendidikan Mosikolah, vol. 2, no. 1, 2023. [Online]. Available: https://pendidikan.e-jurnal.web.id/index.php/terbaru/article/view/34

[5] S. Ningsih, A. E. Rochiyati, B. Wibisono, A. Mutiah, and T. Patmiati, "Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa," 2007, *Penerbit ANDI, Yogyakarta*.

[6] H. Djafar, "Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar," Jurnal Al-Kalam, vol. 9, no. 2, pp. 219–228, 2017.

[7] M. Hasan, Milawati, Darodjat, H. Khairani, and T. Tahrim, *Media Pembelajaran*. Sukaharjo, Jawa Tengah, 2021.

[8] D. Saleh and Syahruddin, *Media Pembelajaran*. Purbalingga, 2023. [Online]. Available: https://repository.penerbiteureka.com/publications/563021/media-pembelajaran

[9] T. Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningktkan Hasil Belajar Siswa," *J. Literasi Digit.*, vol. 4, no. 1, pp. 73–80, 2024, doi: 10.54065/jld.4.1.2024.448.

[10] A. I. Kharisma, M. M. Huda, and S. Shinta, "Penggunaan Tehnik Permainan Menyusun Kalimat Dengan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Kelas III SDN Tambakrigadung 2," *J. Jendela Pendidik.*, vol. 2, no. 01, pp. 131–137, 2022, doi: 10.57008/jjp.v2i01.138.

[11] Z. Safitri, Mukmin, and Rendisabana, "Media Kartu Dan Pembelajaran Kolaboratif: Upaya Meningkatkan Penguasaan Dasar-Dasar Nahwu Di Smp Azharyah Palembang," *Nady Al-Adab J. Bhs. Arab*, vol. 22, no. 3, pp. 54–69, 2025.

[12] F. G. Ashri, A. Wahidy, and S. A. Utami, "Pengaruh Model CTL Berbentuk Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 1 Sukarami OKI," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 02, pp. 272–282, 2025.

[13] S. Yuliana, S. D. Agustini, and D. Untari, "Optimalisasi Keterampilan Menulis Kalimat Majemuk melalui Media Pembelajaran Kartu pada Siswa Kelas XI MA Al-Misri," Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, vol. 7, no. 2, pp. 2792–2798, 2026.

[14] R. Aulya, Z. Zulyusri, and R. Rahmawati, "Media Pembelajaran Berbentuk Kartu dengan Metode Permainan UNO pada Materi Protista," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 5, no. 3, p. 421, 2021, doi: 10.23887/jppp.v5i3.34743.

[15] I. E. Aris, S. Wijaya, and N. Ilannur, "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ATRAKTIF ROPIBEL TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SDN SINGAPADU KECAMATAN CURUG KOTA SERANG," vol. 06, pp. 62–73, 2021.

[16] I. Lenaini, "TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING," *J. Hist.*, vol. 6, no. 1, pp. 33–39, 2021, [Online]. Available: https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075

[17] N. A. Ahqaf, "Relevansi Filsafat Realisme dalam Pembelajaran Abad Ke-21 Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)," *IJEDR Indones. J. Educ. Dev. Res.*, vol. 10, pp. 494–500, 2025.

[18] T. Siregar, A. M. Abadi, S. Andayani, A. N. Rangkuti, and J. Sungkono, "Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan dan Modul Dengan One Group Pre And Post Test di SMP Negeri 1 Padangsimpuan," Dedikasi, vol. 3, no. 2, pp. 499–504, 2024.

[19] N. M. Razali and Y. B. Wah, "Power Comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling Tests," Journal of Statistical Modeling and Analytics, vol. 2, no. 1, pp. 21–33, 2011.

[20] D. Lakens, "Calculating and reporting effect sizes to facilitate cumulative science: a practical primer for t-tests and ANOVAs," Frontiers in Psychology, vol. 4, p. 863, 2013, doi: 10.3389/fpsyg.2013.00863.

[21] J. Cohen, *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*, 2nd ed. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published:**03/11/2026**

Jurnal Kolaborasi
Sains dan Ilmu Terapan
Volume 5 No 1.1 Spesial Issue 2026 | Page 472-483
ISSN 2964- 5581 (media online)
https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/JuKSIT
Penerbit : Cv. Utility Project Solutio

Associates, 1988.
[22] Indrayani, H. Pagarra, and D. P. Reski, "Penerapan Media Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyusun Kalimat dari Kata Acak di Kelas 1 UPT SD Negeri 256 Pinrang," *Pinisi J. Teach. Prof.*, vol. 3, no. November, pp. 367–372, 2021.
[23] Y. Eliyana and M. A. Wulandari, "Pembelajaran keterampilan menulis puisi sederhana pada siswa sd kelas iv dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media kartu kata," *J. Elem. Educ.*, vol. 04, no. 01, pp. 82–88, 2021.
[24] H. Nissa, "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK," Jurnal Teknodik, vol. 18, no. 1, pp. 1–11, 2014, doi: 10.32550/teknodik.v18i1.106.
[25] Napisah, S. Bachri, Thalib, and Latang, "Pengaruh Penggunaan Kartu Kata terhadap Keterampilang Menulis Siswa Kelas IV," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 7, pp. 4411–4418, 2024.
[26] E. Y. Fachrunnisya, "Pengembangan Media Ular Tangga Berbasis Kontekstual Materi Melihat Karena Cahaya Mendengar Karena Bunyi Kelas V Sekolah Dasar," *J. Inov. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 9, pp. 149–163, 2026.
[27] I. Afrom, W. P. Dilla, E. Artuti, O. A. Ratnawati, A. P. Agustina, and Al Aida, "Efektivitas Penggunaan Kartu Kata terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Kelas III SDN 1 Menteng Kota Palangka Raya," Pedagogik J. Pendidik., vol. 20, no. 2, pp. 108–118, Sep. 2025. [Online]. Available: https://journal.umpr.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/10856/5918/41147

Submitted: **29/06/2026**; Accepted: **10/08/2026**; Published:**03/11/2026**